

## **LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) PENJAHIT GARMEN DI KECAMATAN GUNTUR KABUPATEN DEMAK**

Eko Heri Widiastuti<sup>1)</sup>, Lili Marliyah<sup>2)</sup>, Yohanes Suharyanto<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Sejarah, IKIP Veteran Semarang

[ekoheriwidiastuti2@gmail.com](mailto:ekoheriwidiastuti2@gmail.com)

Diterima: April 2017. Disetujui: Mei 2017 Diterbitkan: Juli 2017

### **ABSTRAK**

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang penting, terutama menyangkut masalah SDM, sebab saat ini kualitas SDM menjadi modal utama pencari kerja. Rendahnya kualitas tenaga kerja mendorong LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi untuk ikut berperan dalam meningkatkan SDM pencari kerja khususnya di bidang garmen.

Permasalahan yang dihadapi LKP Bilqis terdiri dari pemenuhan sarana prasarana dan proses pembelajaran dalam hal ini SDM instruktur serta manajemen organisasi LKP. Permasalahan LKP Bintang Novi adalah dalam hal pemenuhan sarana prasarana dan proses pembelajaran dalam hal ini adalah tidak tersedianya kurikulum yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran serta rendahnya SDM instruktur dan manajemen organisasi LKP. Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut maka SDM instruktur dan pengelola perlu ditingkatkan, maka target dari kegiatan ini adalah meningkatnya *soft skill* dan *hard skill* mereka, sedangkan luarannya adalah kurikulum yang disempurnakan, modul pelatihan dan sertifikat sebagai standar kualifikasi instruktur dan pengelola. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan terhadap instruktur dan pengelola LKP.

Kegiatan tersebut meliputi sarasehan tentang perbaikan kurikulum, pelatihan untuk meningkatkan kualitas instruktur, pelatihan tentang pengembangan penyelenggaraan lembaga kursus dan pelatihan (LKP), pendampingan dalam menentukan strategi perluasan kemitraan. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar dan penuh keterbukaan, sehingga permasalahan yang dihadapi mitra dapat terpecahkan bersama dengan tim. Hasil dari kegiatan yang dilakukan tim, terlihat pada kemampuan instruktur dan pengelola mengalami peningkatan hal ini terlihat dari cara instruktur dalam mendampingi peserta kursus, penambahan sarana dan prasarana, tersusunnya kurikulum pada level 3 dan pengelolaan LKP yang semakin baik. Hal ini dibuktikan ditunjukkan kedua LKP ini untuk menyelenggarakan Program Kecakapan Kerja (PKK) yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Demak.

Kata kunci: Lembaga Kursus Keterampilan, Penjahit Garmen

### **I. PENDAHULUAN**

Masalah ketenagakerjaan khususnya masalah Sumber Daya Manusia (SDM) di era globalisasi merupakan masalah yang sangat urgen, tantangan terbesar justru datang dari dalam negeri yaitu bagaimana meningkatkan kualitas tenaga kerja agar mempunyai daya saing. Tenaga kerja yang kita miliki harus mampu memasuki pasar kerja secara global, mempunyai kemampuan untuk mandiri dan mampu membuka peluang kerja sendiri.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak jumlah pencari kerja pada tahun 2013 sebanyak 9.833, yang terdiri dari lulusan Sekolah Dasar sebanyak 258 (2,62%), lulusan SLTP sebanyak 1.836 (18,67 %), lulusan SLTA sebanyak 5.245 (53,34 %) dan lulusan Perguruan Tinggi sebanyak 2.494 (25,36 %). Kondisi ini memerlukan perhatian serius dari pemerintah maupun masyarakat luas agar jumlah pencari kerja tersebut dapat diarahkan untuk menjadi tenaga kerja yang potensial dan mempunyai daya saing tinggi.

Rendahnya SDM pencari kerja di Kabupaten Demak menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah dan masyarakat di Kabupaten Demak, maupun pemerintah propinsi dan pemerintah pusat, oleh karena itu pemerintah mendorong warga masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam upaya meningkatkan SDM tersebut. Di Kabupaten Demak terdapat banyak pabrik garmen baik skala nasional dengan jumlah tenaga kerja mencapai ribuan, maupun skala kecil yang bersifat *home industri*. Usaha-usaha ini tentunya membutuhkan banyak tenaga kerja terampil, dan peluang kerja di bidang garmen sangat terbuka bagi masyarakat sekitar.

LKP Bilqis berlokasi di Desa Guntur RT 10 TW 02 Kecamatan Guntur merupakan suatu LKP yang bergerak dalam memberikan bimbingan kejuruan menjahit garmen dan wirausaha mandiri, pengurus LKP Bilqis berjumlah 8 orang baik pengelola maupun instruktur. Dari data yang didapat terlihat bahwa SDM pengelola dan instruktur masih terbatas, selain itu dalam struktur organisasi terlihat bahwa garis koordinasi dan job kerja dari para pegurus sangat sederhana, sehingga memerlukan peningkatan baik yang berupa *soft skill* maupun *hard skill*, agar LKP yang dikelola dapat ditingkatkan kualitasnya. Jenis kegiatan dari LKP Bilqis berupa kursus menjahit garmen dan wirausaha mandiri, dengan sasaran masyarakat kurang mampu, pemuda-pemudi putus sekolah dan calon-calon tenaga kerja produktif.

LKP Bintang Novi merupakan LKP yang terletak di Desa Banjarejo Kecamatan Guntur bergerak dalam usaha kursus menjahit khusus untuk garmen. Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola LKP Bintang Novi masih tergolong rendah, karena hanya lulusan SMA dan SMP atau yang sederajat. Dari data yang didapat terlihat bahwa SDM pengelola masih cukup rendah karena 4 orang lulusan SMP dan sederajat serta 3 orang lulusan SMK dan SMA, sehingga kemampuan dan keterampilan *soft skill* dan *hard skill* mereka perlu ditingkatkan. Kegiatan dari LKP Bintang Novi adalah kursus di bidang menjahit garmen. Dalam melaksanakan kegiatan kursus LKP Bintang Novi belum memiliki kurikulum yang baku, sehingga dalam proses pembelajarannya menyesuaikan dengan permintaan *stakeholder*.

Keberadaan LKP baik LKP Bilqis maupun LKP Bintang Novi ini sangat membantu masyarakat sekitar untuk meningkatkan kemampuan ketrampilannya khususnya menjahit garmen. Selain itu kedua LKP tersebut untuk membantu lulusannya menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan garmen, antara lain PT SAE Garmen, PT Matrix Indo Global, PT Vision Land Semarang, PT Inti Sukses Garmino, PT Maxmod Indo Global, PT Cipta Busana Jaya, dan PT Glory.

Permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu pertama, pemenuhan sarana prasarana dan proses pembelajaran, kedua manajemen pengelolaan yang berorientasi untuk meningkatkan kualitas lulusan, dimana kedua aspek ini saling berkaitan.

a. Aspek pemenuhan sarana prasarana dan proses pembelajaran

Peningkatan kualitas lulusan merupakan tujuan dari lembaga kursus dan keterampilan (LKP) agar lulusannya mempunyai daya saing serta dapat memenuhi permintaan *stakeholder*. Namun keterbatasan sarana prasarana, kurikulum, instruktur yang ada menjadi kendala utama untuk meningkatkan

kualitas tersebut. Sarana prasarana yang dimiliki oleh LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi belum mencukupi untuk peserta kursus selain jumlah peralatan yang belum sesuai dengan rasio peserta kursus setiap angkatan, juga sarana prasarana praktik yang belum lengkap.

SDM instruktur yang tergolong cukup rendah juga menjadi kendala, sehingga kemampuan instruktur baik *softskill* maupun *hardskill* mereka harus ditingkatkan, dengan tujuan agar materi kursus yang disampaikan instruktur dapat selalu memenuhi dinamika *stakeholder*. Masalah lainnya adalah belum adanya standar kurikulum LKP di Kabupaten Demak, bahkan LKP Bintang Novi belum menerapkan kurikulum yang dibakukan.

Mengingat tuntutan kualitas LKP dari stakeholder yang terus meningkat serta tantangan di era globalisasi ini, maka lembaga-lembaga kursus harus terus meningkatkan kualitas pemenuhan sarana prasarana dan proses pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan, agar lulusan LKP terserap secara maksimal oleh para stakeholder.

#### b. Aspek Manajemen

Peningkatan kualitas lulusan sangat dipengaruhi oleh aspek manajemen dalam pengelolaan LKP, maka aspek tata kelola harus mendapat prioritas perhatian dari pengelola LKP yang bersangkutan. Selama ini LKP dikelola dengan sistem yang sederhana. Untuk dapat memenuhi permintaan *stakeholder* maka tata kelola LKP harus terus ditingkatkan dan dibenahi dengan menggunakan metode pengelolaan yang profesional, struktur organisasi harus disempurnakan, pengadaan sarana prasarana. Untuk itu diperlukan pembinaan dan pengembangan aktifitas proses pembelajaran yang bersifat sinergi. Kerjasama dengan berbagai pihak serta meningkatkan kemampuan instruktur agar terus dilakukan karena profesionalitas pengelolaan akan menentukan kualitas lulusan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (I<sub>b</sub>M) di atas, maka solusi yang disepakati bersama mitra adalah:

#### c. Aspek Pemenuhan Sarana Prasarana dan Proses Pembelajaran

Melakukan pendampingan dan pelatihan kepada pengelola dan instruktur untuk meningkatkan SDM dan memperbaiki kurikulumnya agar memiliki standar baku, lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan dinamika dan kebutuhan *stakeholder*, meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana sehingga kualitas lulusan dapat ditingkatkan. Meningkatkan kompetensi instruktur dengan cara mendatangkan ahli atau praktisi untuk melatih instruktur, atau mengirim instruktur ke LKP-LKP lain yang sudah maju dan sesuai dengan dinamika dan tuntutan *stakeholder*.

#### d. Aspek Manajemen Pengelolaan

Peningkatan kualitas pengelolaan yang profesional, oleh karenanya diperlukan beberapa strategi, antara lain: 1) Peningkatan kualitas SDM pengelola melalui pelatihan tentang tata kelola lembaga pendidikan kursus dan ketrampilan (LKP) dengan cara bekerja sama dengan Dinas Pendidikan serta instansi terkait ditingkat kabupaten maupun propinsi; 2) Peningkatan kinerja pengelola agar lebih efektif dan efisien, sehingga profesionalitasnya dapat ditingkatkan, dengan cara melakukan pelatihan tentang manajemen pengelolaan lembaga pendidikan kursus dan ketrampilan; 3). Peningkatan dan perluasan kerjasama dengan *stakeholder*,

dengan cara mendampingi pengelola untuk memperluas jejaring dan meningkatkan promosi.

## **II. PELAKSANAAN DAN METODE KEGIATAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sarasehan, pelatihan dan pendampingan, kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap.

1. Sarasehan tentang pengembangan kurikulum, dengan tujuan untuk meninjau ulang kurikulum yang sudah dilaksanakan, agar mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing.
2. Pelatihan terhadap instruktur di LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dari para instruktur, sehingga lulusan yang dihasilkan oleh LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi mempunyai kualitas yang memadai dan mampu bersaing di dunia kerja.
3. Pendampingan tentang cara memperluas jejaring, bertujuan untuk memperluas jangkauan kerjasama yang telah dijalin oleh LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi, sehingga lulusan mudah terserap di dunia kerja.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Kegiatan**

Dalam bab ini akan diuraikan hasil yang sudah dicapai oleh tim dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat program IbM yang dilakukan di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak dengan mitra LKP Bilqis yang terletak di Desa Guntur serta LKP Bintang Novi yang terletak di Desa Banjarejo. Kegiatan ini bertujuan membantu mitra untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, sehingga pengelolaan menjadi lebih profesional, kualitas dan kompetensi instruktur meningkat serta out-put yang dihasilkan berkualitas. Adapun hasil dari kegiatan ini meliputi :

1. Sosialisasi dan koordinasi dengan Mitra dan pemerintah daerah khususnya Kasi Pendidikan Masyarakat/Pendidikan Non-Formal Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah raga, koordinasi ini dalam rangka menyamakan persepsi tentang berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga dimaksudkan untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dan akan dilakukan oleh pemerintah daerah terkait dengan lembaga-lembaga kursus dan pelatihan. Dalam sosialisasi dan koordinasi ini telah disepakati waktu pelaksanaan kegiatan, dengan mitra pun tim pelaksanaan mempunyai persepsi, terutama mengenai perlunya upaya untuk meningkatkan kualitas instruktur dan pengelolaan, sehingga lulusan yang dihasilkan meningkat pula kualitasnya.  
Koordinasi ini berlangsung dengan lancar dan penuh keterbukaan, sebab masing-masing memahami posisinya. Keterbukaan dari masing-masing pihak mengenai maksud, tujuan dan permasalahan yang dihadapi menjadi fokus diskusi, kesepakatan-kesepakatan yang dicapai bertujuan untuk kelancaran kegiatan, masing-masing pihak akan mengambil manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat program IbM ini. Dalam kegiatan ini telah disepakati jadwal dan materi sarasehan kurikulum dan pelatihan untuk instruktur.
2. Sarasehan selanjutnya dilakukan bersama mitra yaitu dengan pengelola LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi, dimana dalam pertemuan ini didapatkan berbagai informasi yang lebih mendalam dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra,

antara lain persaingan yang semakin ketat, sehingga lulusan yang dihasilkan harus benar-benar berkualitas. Oleh sebab itu kualitas pengelolaan dan instruktur harus ditingkatkan, kendala yang dihadapi oleh pengelola LKP Bintang Novi dan LKP Bilqis adalah instruktur yang seringkali berganti, sebab instruktur yang sudah trampil biasanya akan melepaskan diri dan mendirikan LKP sendiri, sehingga LKP Bintang Novi dan LKP Bilqis harus melakukan perekrutan ulang dan mengirimkan untuk pelatihan agar instruktur mempunyai kompetensi. Permasalahan lain yang cukup penting adalah belum terpenuhinya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh mitra, terutama mesin-mesin yang biasa digunakan di industri garmen. Keterbatasan sarana dan prasarana ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kualitas lulusan.

3. Sarasehan tentang peninjauan ulang kurikulum, hal ini dilakukan dalam rangka menghadapi persaingan di dunia kerja, di wilayah Kabupaten Demak banyak dijumpai industri garmen skala nasional dan *eksport*, industri-industri ini banyak merekrut tenaga, sehingga peluang kerja sangat terbuka. Akan tetapi ternyata tidak semua warga dapat dengan mudah diterima bekerja, mereka harus mempunyai keahlian tertentu yang dipersyaratkan. Untuk itu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal diberi kepercayaan oleh pemerintah untuk ikut serta menyiapkan tenaga-tenaga trampil yang dibutuhkan oleh industri-industri tersebut. Kurikulum sebagai komponen penting dalam proses pendidikan harus mampu menghadapi dinamika masyarakat dan dinamika industri, sehingga kurikulum harus senantiasa ditinjau ulang dengan tujuan *out-put* atau lulusan yang dihasilkan mampu bersaing di dunia kerja.

Dalam kegiatan ini diberikan ceramah tentang pengertian kurikulum, manfaat kurikulum dan tujuan kurikulum serta dilakukan pendampingan kepada LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi untuk menyusun visi, misi dan tujuan. Hasil ulang diperoleh dari sarasehan ini adalah tersusunnya visi, misi, dan tujuan dari LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi serta dimasukkannya kewirausahaan dalam kurikulum mereka.

Kewirausahaan dimasukkan dengan tujuan agar peserta kursus mempunyai jiwa kewirausahaan, dengan pengetahuan tentang kewirausahaan lulusan akan mempunyai bekal untuk melihat peluang-peluang usaha, sehingga mereka bisa membuka usaha sendiri, misalnya usaha jahitan atau membuka usaha konveksi yang sifatnya *home industri*. Adapun visi dari LKP Bilqis adalah “Terwujudnya Sumberdaya Manusia yang cerdas, terampil dan mandiri”. LKP Bintang Novi mempunyai visi “ Terwujudnya lulusan yang terampil, mandiri dan berjiwa wirausaha”

4. Pelatihan terhadap instruktur di LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi, pelatihan ini diikuti oleh 6 orang instruktur dengan materi :
  - a. Memberi ceramah tentang K3, pemahaman instruktur tentang K3 perlu ditingkatkan, sebab mereka harus menyampaikan kepada peserta kursus, dan setelah selesai lulusan yang dihasilkan setelah bekerja memahami SOP keselamatan kerja, sehingga mereka akan mampu bekerja dengan penuh kehati-hatian dan memahami hak serta kewajiban seorang pekerja. Pengetahuan yang baik tentang K3 menjadi bekal penting baik seseorang untuk menjadi karyawan di sebuah bidang industri.



b. Memberi ceramah tentang kewirausahaan.

Ceramah tentang kewirausahaan ini bermaksud untuk menumbuhkan jiwa wirusaha dari peserta kursus/lulusan, sehingga mereka mampu melihat peluang usaha yang memungkinkan untuk mereka lakukan. Saat ini di era globalisasi tatangan yang dihadapi oleh masyarakat sangat berat sementara peluang kerja formal juga membutuhkan kompetensi dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga masyarakat khususnya peserta kursus dan pelatihan harus diberi pemahaman bahwa mereka bisa membuka usaha sendiri tanpa bergantung pada suatu institusi/lembaga usaha.

c. Memberi ceramah tentang berbagai metode pembelajaran pelatihan

Metode pembelajaran merupakan satu komponen yang diperlukan agar proses penyampaian materi kepada peserta kursus dan pelatihan dapat berhasil. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana instruktur menggunakan metode dan media yang tepat. Mengingat instruktur yang ada hanya berpendidikan setingkat SLTA, maka mereka perlu memahami metode mengajar dan bahkan mampu memanfaatkan media IT sebagai media. Ternyata selama ini instruktur dalam menyampaikan materi kepada peserta kursus menggunakan metode yang konvensional, bahkan ada kalanya materi diberikan sambil peserta kursus praktik. Hal ini tentukan akan idak menarik peserta kursus, dengan ceramah ini harapan dari tim adalah instruktur dapat mengadopsi dan mengimplementasikan metode mengajar yang disampaikan oleh tim dalam proses pembelajaran di LKP.

d. Memberi pendampingan tentang pengembangan berbagai mode pakaian.

Kegiatan pendampingan tentang pengembangan model pakaian ini dilakukan dengan cara melakukan pelatihan tentang bagaimana mendapatkan berbagai informasi atau gambar pakaian dengan sumber internet. Oleh karenanya tim menekankan bagaimana cara *browsing*, cara unduh gambar dan sebagainya. Informasi-informasi tentang berbagai mode pakaian diharapkan akan menumbuhkan inspirasi atau diadopsi dan dimodifikasi, sehingga tercipta mode-mode yang lebih variatif.

e. Memberi pendampingan dalam penggunaan berbagai mesin.

Kegiatan ini bermaksud agar instruktur lebih memahami dan menguasai penggunaan berbagai mesin yang digunakan dalam industri garmen. Hal ini perlu dilakukan mengingat lulusan yang dihasilkan ditujukan untuk dapat bekerja di industri garmen. Untuk mesin-mesin yang biasa digunakan instruktur sudah mampu mengoperasikan dengan baik, namun untuk mesin-mesin yang agak rumit cara kerjanya instruktur belum memahami dengan baik, sehingga pengetahuan mereka perlu ditingkatkan. Hal ini sangat diperlukan sebab lulusan dipersiapkan untuk dapat bekerja di industri garmen dimana menggunakan berbagai jenis mesin skala besar termasuk di dalamnya cara perawatan mesin walau sederhana.

f. Memberi ceramah tentang *softskill* dan *hardskill*.

Materi *softskill* dan *hardskill* sangat diperlukan oleh para instruktur dan pengelola LKP, sebab saat ini dalam proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransformasikan pengetahuan, tetapi kepekaan sosial yang dibangun lewat kemampuan *softskill* juga diperlukan. Kemampuan *softskill* merupakan suatu

kemampuan dalam rangka untuk membangun mental peserta kursus, dimana setelah selesai mengikuti proses pembelajaran peserta kursus tidak hanya mempunyai pengetahuan tentang hal-hal praktis tetapi mereka juga mempunyai kepribadian yang baik. Harapannya setelah mereka bekerja mereka dapat bekerjasama dengan sesama karyawan, mereka dapat berdisiplin serta mampu menempatkan diri sesuai dengan posisinya. Oleh karenanya lulusan dari LKP akan mempunyai pengetahuan dan kepribadian yang baik.

g. **Praktek Mengajar oleh instruktur**

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keterserapan materi yang telah diberikan, dengan melihat bagaimana instruktur melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dalam melakukan pembelajaran instruktur sudah menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dari membuka, menyampaikan tujuan, materi secara singkat, memberikan pendampingan dalam praktek. Namun demikian masih ada dua instruktur yang masih belum percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran. Setelah semua instruktur melaksanakan praktek mengajar dilakukan diskusi untuk mengevaluasi kegiatan tersebut. Dalam diskusi ini tim memberikan berbagai masukan terkait dengan proses pembelajaran, terutama dalam mengelola kelas. Beberapa instruktur setelah peserta kursus praktek menjahit, mereka ditinggal pergi dengan alasan kalau peserta kursus ditunggu dalam praktek justru mereka tidak percaya diri. Hal lain yang menjadi perhatian tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat program IbM ini adalah cara instruktur dalam melakukan evaluasi diakhir pembelajaran, mereka hanya melakukan penilaian saja, dengan mengatakan ini baik dan tidak baik. Akibatnya peserta kursus tidak mengetahui kekurangannya atau kesalahannya dimana, oleh karenanya tim memberikan masukan bagaimana melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

h. **Memberi ceramah tentang manajemen pengelolaan LKP.**

Pengelolaan LKP merupakan suatu hal yang sangat penting, terutama bertujuan untuk menjadikan LKP sebagai suatu lembaga yang berkompeten untuk menyelenggarakan suatu kursus, sehingga lulusan yang dihasilkan mampu menjadi tenaga kerja yang tangguh. Materi ceramah antara lain bagaimana melakukan promosi, mengelola keuangan, mengelola sarana dan prasarana yang dimiliki, mengelola tenaga instruktur dan sebagainya. Pengetahuan tentang manajemen atau pengelolaan lembaga yang baik dan benar yang dimiliki oleh pengelola, diharapkan akan menjadikan lembaga kursus dan pelatihan (LKP) ini menjadi lembaga yang profesional dan berdaya saing.

i. **Kegiatan pengabdian pada masyarakat program IbM di LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi yang berlokasi di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak mendapatkan tanggapan yang positif baik oleh pengelola LKP, pemerintah desa, pemerintah Kecamatan maupun pemerintah kabupaten khususnya Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga. Mereka sangat membantu pelaksanaan program ini, bahkan memfasilitasi berbagai kebutuhan tim pelaksana kegiatan. Metode yang digunakan dalam pelatihan dan sarasehan ini dengan diskusi dan dalam suasana santai, hal ini dimaksudkan agar pengelola, instruktur maupun pemerintah desa dapat terbuka menyampaikan berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi. Keterbukaan yang dijalin menjadikan proses kegiatan dapat**

berjalan sesuai dengan rencana dan hasil yang didapat bermanfaat bagi semua pihak.



Gambar.1: Suasana pelatihan.



Gambar. 2: Pemberian materi

## B. Pembahasan

LKP Bilqis maupun LKP Bintang Novi yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini lokasinya berada di tengah pemukiman penduduk dan dikelola dengan sederhana dengan sarana dan prasarana yang masih belum lengkap serta kurikulum yang digunakan juga masih sederhana, sehingga perlu upaya pendampingan baik dari pemerintah (pemerintah daerah) maupun dari Perguruan Tinggi agar LKP ini mempunyai kualitas yang lebih baik.

Peningkatan kualitas yang menjadi sasaran kegiatan adalah meningkatnya kemampuan *soft skill* dan *hard skill* pengelola dan instruktur, dengan tujuan agar *out-put* lulusan berkualitas dan mampu menghadapi dinamika global. Hal ini sangat penting karena di era MEA, masyarakat terutama golongan menengah ke bawah kondisinya lemah dan rapuh dalam hal pemenuhan kebutuhan pokoknya. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan tim kemampuan instruktur dan pengelola mengalami peningkatan hal ini terlihat dari semakin bervariasinya metode kursus yang dilakukan instruktur, semakin diminatinya LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan ditunjukkan kedua LKP ini untuk menyelenggarakan Program Kecakapan Kerja (PKK) yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Demak. LKP menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan keterampilan mereka, sehingga masyarakat tersebut menjadi masyarakat terampil dan mempunyai daya saing. Peningkatan keterampilan akan berdampak di bidang ekonomi, pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan, sehingga kehidupan mereka juga meningkat.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan keterampilan yang berkompeten, maka kurikulum menjadi penting sebagai pedoman penyelenggaraan LKP. Kurikulum yang digunakan harus mampu menjawab tantangan jaman, pengembangan kurikulum menjadi sasaran kegiatan tim, dengan tujuan baik LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi menjadi suatu LKP yang berkompeten dalam menyelenggarakan pendidikan kursus dan pelatihan bagi masyarakat yang membutuhkan. Selain itu penyempurnaan kurikulum LKP bertujuan agar kepercayaan *stakeholder* terhadap LKP secara keseluruhan meningkat, sehingga kebutuhan tenaga kerja untuk industri-industri garmen yang ada di Kabupaten Demak dapat terpenuhi.

Pelaksanaan pelatihan instruktur di LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi terlaksana sesuai dengan rencana. Materi yang diberikan dalam pelatihan dan



pendampingan yang dilakukan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah disesuaikan dengan kebutuhan LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi berdasarkan hasil diskusi. Hasil dari pelatihan ini terbukti telah berhasil meningkatkan kemampuan dan kualitas instruktur dan penyelenggaraan LKP, hal ini terlihat ketika peserta pelatihan melaksanakan praktek pendampingan terhadap peserta kursus, langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan arahan tim pelaksana pengabdian. Para peserta pelatihan yang berjumlah 8 (delapan) orang berasal dari LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi pada akhir pelatihan telah diberikan sebuah **Sertifikat**. Di samping itu pemenuhan sarana dan prasarana terutama yang berkaitan dengan praktek menjahit garmen menjadi sangat penting agar *out-put* LKP mempunyai keterampilan yang memadai sebagai calon pekerja di industri garmen. Pemenuhan saran dan prasarana ini antara lain dengan telah disepakatinya kurikulum baru yang memasukkan materi kewirausahaan dan cara berkomunikasi serta pemberian batuan mesin *overdeck*.

### C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan, bahwa keberadaan LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi dapat dijadikan alternatif peningkatan pendidikan bagi warga sekitar. Namun sebagai sebuah lembaga kursus kedua LKP ini masih harus ditingkatkan kualitasnya agar menjadi lembaga kursus yang professional. Cara untuk meningkatkan kualitas LKP adalah dengan meningkatkan kualitas intruktur dan kualitas penyelenggaraan dan pengelolaan LKP.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan hanya diikuti oleh pengelola dan instruktur LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi materi yang disampaikan tentang cara mengelola sebuah lembaga dan berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas instruktur. Kegiatan ini berjalan dengan baik dalam suasana kekeluargaan dan santai, sehingga antara tim dari IKIP Veteran dan peserta pelatihan terjalin suatu komunikasi yang terbuka. Keterbukaan ini sangat diperlukan agar tim pelaksana dapat menyampaikan dan mengembangkan materi pelatihan sesuai dengan yang dibutuhkan pengelola dan instruktur.

Kabupaten Demak yang berada di jalur pantura merupakan suatu wilayah yang banyak didirikan pabrik baik skala lokal maupun ekspor. Industri-industri ini tentunya banyak membutuhkan tenaga kerja yang kompeten, sementara banyak usia produktif yang pendidikannya hanya setingkat SMP dan mempunyai ketrampilan rendah. Agar tenaga usia produktif ini dapat terserap di dunia kerja, mereka harus menyiapkan ketrampilan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi mejadi salah satu alternatif untuk meningkatkan ketrampilan tenaga kerja. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan bertujuan menjadikan LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi menjadi lembaga kursus dan pelatihan (LKP) yang professional, kompeten di bidangnya dan menjadi sarana warga untuk mendapatkan pendidikan ketrampilan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak. (2014). *Demak Dalam Angka Tahun 2014*. BPS Kabupaten Demak.
- Kartini Kartono. (2005). *Patologi Sosial, Jilid 1*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- LKP Bilqis. (2014). *Profil LKP Bilqis*.
- LKP. Bintang Novi. (2014). *Profil LKP Bintang Novi*.
- Pujuwati Sayogya. (1985). *Sosiologi Pembangunan*. Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta, bekerjasama dengan BKKBN.
- Soeryono Soekanto. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.